



PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP WIBAWA BANGSA

***Anisa Safitri**

**Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Panca Sakti
Bekasi*

Anisasafitri2707@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Wibawa Bangsa. Subjek penelitian terdiri dari 41 siswa, dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode survei dan observasi untuk memperoleh data yang akurat. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Berdasarkan uji regresi sederhana, diperoleh koefisien regresi sebesar 0,162, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan motivasi belajar akan diikuti peningkatan prestasi belajar sebesar 0,162 poin. Nilai signifikansi $< 0,05$ menegaskan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Temuan ini menggarisbawahi bahwa motivasi belajar berperan penting dalam pencapaian hasil akademik, khususnya pada mata pelajaran IPS. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa perlu menjadi fokus utama dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

KATA KUNCI

motivasi belajar, prestasi belajar, IPS, siswa SMP, analisis regresi

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pengajaran merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan pendidikan dapat diartikan sebagai hasil yang diharapkan dari proses belajar yang dialami oleh peserta didik, baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, maupun keterampilan (Sadirman, 2004). Tujuan tersebut menjadi arah pencapaian pembelajaran, yang dapat diukur melalui pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa. Salah satu faktor penting yang memengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran adalah motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif, tekun, dan berorientasi pada hasil yang ingin dicapai. Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi, mereka akan cenderung lebih giat belajar, aktif dalam kegiatan kelas, dan memiliki antusiasme dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini berdampak langsung terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Guru sebagai fasilitator belajar memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang agar siswa terdorong untuk belajar secara optimal.

Menurut Soemanto (2003), pengenalan seseorang terhadap prestasi belajar yang telah dicapai penting untuk mendorong semangat belajar. Dengan mengetahui hasil yang telah diperoleh, siswa cenderung termotivasi untuk meningkatkan pencapaiannya. Artinya, informasi mengenai prestasi belajar dapat menjadi umpan balik positif bagi siswa dalam memperbaiki dan meningkatkan proses belajarnya. Guru dan orang tua dapat membantu dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Biggs dan Tefler (dalam Dimiyati & Mudjiono, 2006) juga menyatakan bahwa motivasi yang rendah dapat berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami kondisi psikologis dan motivasi siswa, serta menyediakan dukungan yang dibutuhkan untuk meningkatkan semangat belajar. Catherina Tri Ani (2006) menegaskan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai kekuatan penggerak yang membuat siswa memulai dan mempertahankan proses belajar hingga tujuan tercapai. Selain itu, guru perlu memahami waktu yang tepat untuk memberikan motivasi agar komunikasi belajar menjadi lebih efektif dan mengurangi stres siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan pengamatan awal di SMP Wibawa Bangsa tahun ajaran 2022/2023, diketahui bahwa sebagian siswa kurang menunjukkan minat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran IPS. Dari total 41 siswa yang tersebar di tiga kelas, banyak di antara mereka yang tidak menyelesaikan latihan soal, sehingga berdampak pada rendahnya nilai akademik yang diperoleh. Meskipun sekolah telah menyediakan berbagai fasilitas penunjang pembelajaran, namun prestasi belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini menjadi perhatian bagi peneliti untuk mengeksplorasi lebih lanjut hubungan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar mereka, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar memengaruhi prestasi belajar siswa di SMP Wibawa Bangsa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data melalui teknik survei. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud untuk membuat generalisasi atau kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2008, hlm. 147). Penelitian kuantitatif sendiri merupakan jenis penelitian yang datanya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan teknik-teknik statistik (Sugiyono, 2008, hlm. 7).

HASIL & DISKUSI

Hasil

1. Motivasi Belajar (Variabel X)

Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa SMP Wibawa Bangsa, peneliti menyebarkan kuesioner kepada 41 responden. Data yang diperoleh kemudian dikategorikan ke dalam lima kelompok untuk mempermudah analisis. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa adalah sebesar 80,02, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang baik. Nilai deviasi standar menunjukkan adanya variasi skor, namun tidak terlalu signifikan. Informasi lebih rinci mengenai distribusi data motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 7:



Tabel 1. Gambaran Motivasi Belajar

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase %
86 - 100	Sangat Tinggi	3	7%
76 - 85	Tinggi	36	88%
60 - 75	Cukup Tinggi	2	5%
31 - 59	Rendah		
20 - 35	Sangat Rendah		
Jumlah		41	100

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa mayoritas siswa SMP Wibawa Bangsa menunjukkan tingkat motivasi belajar yang tinggi. Sebanyak 88% siswa memiliki skor motivasi belajar pada rentang 76 hingga 85, yang dikategorikan sebagai kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat dan semangat yang kuat dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Temuan ini memperkuat hasil perhitungan nilai rata-rata motivasi belajar sebesar 80,02, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.

2. Prestasi Belajar (Variabel Y)

Penilaian terhadap prestasi belajar siswa SMP Wibawa Bangsa dilakukan dengan mengelompokkan nilai siswa ke dalam lima kategori, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah sebesar 80,95, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki prestasi belajar yang cukup baik. Nilai simpangan baku sebesar 4,147 menunjukkan adanya penyebaran nilai yang relatif kecil, sehingga nilai siswa cenderung homogen. Informasi lebih lengkap mengenai distribusi prestasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Gambaran Prestasi Belajar

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase %
86 - 100	Sangat Tinggi	2	5%
76 - 85	Tinggi	34	83%
60 - 75	Cukup Tinggi	5	12%
31 - 59	Rendah		
20 - 35	Sangat Rendah		
Jumlah		41	100

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa SMP Wibawa Bangsa menunjukkan prestasi belajar yang baik. Sebanyak 83% siswa memperoleh nilai dalam kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu memahami materi pelajaran dengan baik dan menunjukkan kinerja akademik yang memuaskan. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung cukup efektif dalam mendukung pencapaian hasil belajar siswa. Hasil analisis terhadap hasil rata-rata angket dari total jumlah siswa menunjukkan valid, reliabel, dan terdistribusi normal. Berikut perhitungannya :

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

	N		Mean	Std. Deviation	Min	Max
	Valid	Missing				
Y	41		80,02	3,19	74	90

Dalam penelitian ini, sebanyak 41 siswa mengisi kuesioner mengenai tingkat motivasi mereka dalam belajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa skor rata-rata motivasi belajar siswa adalah 80,02, dengan rentang skor dari nilai terendah 74 hingga nilai tertinggi 90. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai thitung sebesar 0,29 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008. Karena nilai signifikansi $0,008 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Artinya, setiap peningkatan satu satuan dalam motivasi belajar diperkirakan akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,162. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar menjadi aspek penting dalam upaya meningkatkan prestasi akademik siswa.

Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara motivasi belajar siswa dan prestasi mereka dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Wibawa Bangsa. Peneliti ingin mengetahui apakah terdapat keterkaitan antara tingkat motivasi belajar dengan hasil prestasi akademik siswa. Untuk itu, data dikumpulkan melalui kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa melakukan generalisasi (Sugiyono, 2008:147).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui pengujian hipotesis yang menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat motivasi dan capaian akademik. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik. Motivasi belajar berperan penting dalam mendorong siswa untuk percaya pada kemampuan diri, memahami pentingnya proses belajar, serta membentuk sikap positif dalam menghadapi tantangan akademik.

Menurut Dalyono (1997:235), motivasi merupakan kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan belajar secara optimal. Semakin tinggi motivasi seseorang, semakin besar kemungkinan untuk berhasil mempelajari hal-hal baru. Motivasi juga mendorong siswa untuk tetap fokus, tidak mudah menyerah, dan berusaha menyelesaikan tugas dengan baik. Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat menghambat perhatian dan ketekunan siswa dalam proses belajar, sehingga berpotensi menurunkan hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Wibawa Bangsa, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi cenderung menunjukkan pencapaian akademik yang lebih baik. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji hipotesis yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar.

Motivasi belajar terbukti menjadi faktor penting yang mendorong siswa untuk lebih fokus, tekun, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tugas-tugas sekolah. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, baik dari aspek internal maupun dukungan eksternal (guru, lingkungan, dan keluarga), sangat penting guna menunjang keberhasilan akademik mereka.



REFERENSI

- Dalyono, M. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadirman, A. M. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soemanto, W. (2003). *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tri Ani, C. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.